

**PERSEPSI DAN REAKSI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP KOPERASI SERBA USAHA (KSU)
RAKYAT BENUA BARU JAYA
DESA BENUA BARU KECAMATAN MUARA BENGKAL KABUPATEN KUTAI TIMUR**

(Perception And Reaction To The Of Koperasi Serba Usaha Of The Member In Benua Baru Jaya Village Of Benua Baru, Muara Bengkal District Kutai Timur Regency)

Naili Lusi

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the perceptions and reactions of member and know the relationship between perception and reaction to the presence of Koperasi Serba Usaha (KSU) in the member of Benua baru Jaya Muara Bengkal District, Kutai Timur Regency.

This research was conducted in the Village of Benua Baru, Muara Bengkal District, Kutai Timur Regency conducted from November 2013 until February 2014. Samples were taken with a simple random method. As for board with purposive sampling method a total of 40 respondents. Data obtained by using secondary data and primary data. The data were analyzed by using chi-square analysis.

Result of the research indicate that the Villagers of Benua Baru Jaya, Muara Bengkal District, Kutai Timur Regency generally have a positive perception of the of Koperasi Serba Usaha (KSU) and the People's Benua Baru Jaya had a reaction to support the presence of (KSU) Benua Baru Jaya . From the results of this research show that there have relationship between the perception and the public reaction to the presence of Koperasi Serba Usaha (KSU) in the member of Benua Baru Jaya Village of Benua Baru Muara Bengkal District Kutai Timur Regency .

Key words: lowland rice, farmer groups, farming income, organizational.

PENDAHULUAN

Dewasa ini koperasi merupakan suatu hal yang tidak asing bagi kehidupan kita. Koperasi telah menjadi kebutuhan sebagian anggota, sebab hidup berkoperasi berarti membangun perekonomian secara bersama-sama.

Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggota koperasinya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota koperasinya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggota koperasinya, setiap anggota koperasi memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut (Sisa Hasil Usaha) atau SHU biasanya dihitung berdasarkan andil anggota koperasi tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian laba berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh anggota koperasi (Riyani, 2013).

Koperasi adalah sokoguru perekonomian di Indonesia dan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, peran dan pemberdayaan anggota koperasi di pedesaan maupun perkotaan. Koperasi diharapkan mampu menangani berbagai masalah sosial dan ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan.

Koperasi terdiri atas pengurus dan anggota koperasi, yang berasal dari anggota koperasi. Pengurus koperasi merupakan bagian dari anggota

koperasi koperasi. Anggota koperasi koperasi bertindak sebagai pemilik dan pelanggan, sehingga partisipasi anggota koperasi koperasi akan mempengaruhi maju dan mundurnya koperasi. Bila anggota koperasi tidak mendukung kegiatan usaha koperasi, maka usaha koperasi tidak akan lancar dan tujuan koperasi akan sulit tercapai.

Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok anggota koperasi kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten (Dewi, 2013).

Sebagian besar integral dari tata perekonomian nasional, koperasi memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat. Oleh karena itu, koperasi secara bersama usaha dan sekaligus sebagai gerakan dan penggalang ekonomi

rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan pada masa yang akan datang (Muslimin, 2002).

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan anggota koperasi di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). KUD merupakan koperasi serba usaha, dimana anggota koperasi-anggota koperasinya mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.

Salah satu koperasi serba usaha yang dimaksud adalah koperasi di Desa Benua Baru yang terletak di Kecamatan Muara Bengkal, yang dimana jarak dari Pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur ± 379 Km. Desa Benua Baru memiliki penduduk sebanyak 4.367 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.277 KK dan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data di atas, pengembangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya memiliki prospek yang baik. Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya didirikan pada tanggal 30 Juli 2009 dengan nomor Badan Usaha 537/BH/DKKT/VII/2007 dan menjalankan Unit Usaha Simpan Pinjam. Jumlah koperasi yang berada di Kecamatan Muara Bengkal tersebut ada 48 koperasi. Sedangkan koperasi serba usaha yang terdapat didesa tersebut ada 12 koperasi.

Persepsi anggota koperasi terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Kecamatan Muara Bengkal merupakan proses kognitif yang dialami oleh anggota koperasi dalam memahami informasi terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya di daerah mereka. Proses pemahaman informasi dapat terjadi melalui proses penglihatan dan pendengaran terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya tersebut, proses pemahaman informasi dapat pula terjadi karena adanya usaha untuk mengetahui Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya bagi anggota koperasi.

Persepsi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan antara pihak pengurus, anggota koperasi dengan anggota koperasi sekitar. Tujuan tersebut antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani maka kesejahteraan petani secara tidak langsung meningkat, persamaan persepsi ini akan menyebabkan anggota koperasi ingin Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya terus meningkatkan usahanya begitu pula dengan kerja koperasi secara maksimal.

Reaksi terbentuk karena adanya keinginan anggota koperasi akan pentingnya Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya di daerah mereka, yang akan meningkatkan pendapatan mereka bila menjadi anggota koperasi KSU tersebut, maka mereka akan mendukung semua usaha ataupun program kinerja maksimal yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan November 2013 sampai dengan Februari 2014, dengan lokasi di Desa Muara Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dari instansi-instansi terkait, seperti di Koperasi Serba Usaha Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur dan Kantor Desa Benua Baru.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Metode Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dan teknik *sampling purposive*. Metode Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) untuk pengambilan jumlah anggota pada koperasi serba usaha dengan jumlah anggota 112. Sedangkan teknik *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan jumlah pengurus 8 responden.

Untuk Metode Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) Menurut Rahmat (1997), jumlah sampel yang minimal dapat dicari dengan cara sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{(d)^2 + 1}$$

keterangan :

n : jumlah sampel yang diambil untuk diteliti
N : jumlah anggota Koperasi Serba Usaha
 d^2 : tingkat presisi 15%

Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar mendapatkan yang representatif adalah tingkat baku yang di sesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya dan waktu tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%.

$$n = \frac{112}{112(15)^2 + 1}; n = \frac{112}{112(0,0225) + 1}; n = \frac{112}{3,52} = 31,81 = 32$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dari anggota adalah 32 anggota (Responden) .

Anggota yang dijadikan sampel acak diambil 32 anggota dari 112 orang anggota yang berada disekitar koperasi, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti karena tempat tinggal anggotanya tersebar sehingga 32 orang responden diambil yang berada di sekitar koperasi, sedangkan sampel responden purposive dipilih dari 8 orang pengurus dengan jabatan sebagai pembina, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas. Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 40 orang. Untuk lebih jelasnya rincian sebenar sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis sampel penelitian

no	Jenis sampel	Jumlah
1	Pengurus koperasi	8
2	Anggota koperasi	32
Total		40

Sumber : data primer, 2014

Metode Analisis Data

Persepsi Anggota Koperasi Terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Persepsi anggota diukur dengan empat belas indikator. Pengukuran keempat belas indikator tersebut menggunakan metode likert, yang menjabarkan keempat belas indikator tersebut menjadi item pertanyaan yang telah disusun dalam Kuisisioner. Setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (Muslimin, 2002).

Rincian skor maksimum dan minimum indikator dalam menentukan persepsi pengurus dan anggota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor maksimum dan minimum berdasarkan indikator persepsi anggota koperasi terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya

Total Skor	36
------------	----

108

Sumber : Muslimin (2002)

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu kelas persepsi positif, netral, negatif, maka menurut Suparman (1990), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

- C : interval kelas
- K : jumlah kelas
- X_n : skor maksimum
- X_i : skor minimum

Maka didapat:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}; C = \frac{108 - 36}{3}; C = \frac{72}{3} = 24$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat persepsi anggota sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori tingkat persepsi pengurus dan anggota KSU.

Untuk mengetahui apakah anggota memiliki persepsi positif, netral dan negatif dapat dilihat dari nilai skor hasil wawancara yang telah disusun dalam quisioner, selanjutnya disesuaikan dengan kategori tingkat persepsi anggota melalui interval nilai.

Reaksi Anggota Koperasi Terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Untuk mengetahui apakah anggota memiliki reaksi mendukung dan tidak mendukung dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah disusun dalam quisioner.

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak 1 kelas yaitu kelas reaksi tidak mendukung dan mendukung maka menurut Suparman (1990), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

- C : interval kelas
- K : jumlah kelas
- X_n : skor maksimum
- X_i : skor minimum

Maka didapat

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}; C = \frac{6 - 2}{2}; C = \frac{4}{2} = 2$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat reaksi anggota sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori tingkat reaksi anggota

No	Interval Nilai	Reaksi Anggota
1	2	-
Tidak mendukung		
2	5	-
Mendukung		

Untuk mengetahui apakah anggota memiliki reaksi mendukung dan tidak mendukung dapat dilihat dari nilai skor hasil wawancara yang telah disusun dalam quisioner, selanjutnya disesuaikan dengan kategori tingkat reaksi anggota melalui interval nilai

Hubungan Antara Persepsi dan Reaksi Anggota Koperasi Terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi anggota dilakukan dengan menggunakan analisis Chi-square (χ^2) dengan rumus (Siegel, 1994) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

O_{ij} : jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke-I pada kolom ke-j.

E_{ij} : banyak kasus yang diharapkan dibawah H₀ untuk kategori dalam baris ke-I dalam kolom ke-j.

$\sum_{i=1}^r$: Jumlah observasi

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kategori yang diamati.

Berdasarkan rumus di atas maka dibuat tabel silang frekuensi hubungan Chi-square (χ^2) untuk menentukan persepsi anggota dengan reaksi anggota di Desa Benua Baru. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Chi-square(χ^2) hubungan antara persepsi dan reaksi

Persepsi\Reaksi	Mendukung	Tidak Mendukung	Total
Positif	O ₁₁	O ₁₂	0
	E ₁₁	E ₁₂	E ₁
	O ₂₁	O ₂₂	0
Netral	E ₂₁	E ₂₂	E ₂
	O ₃₁	O ₃₂	0
	E ₃₁	E ₃₂	E ₃

Setelah χ^2_{hitung} didapat, kemudian dibandingkan dengan χ^2_{tabel} (db=0,05) dengan kaidah keputusan:

- a. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H₀ diterima (H₁ ditolak) berarti tidak terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi anggota dalam menilai Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru

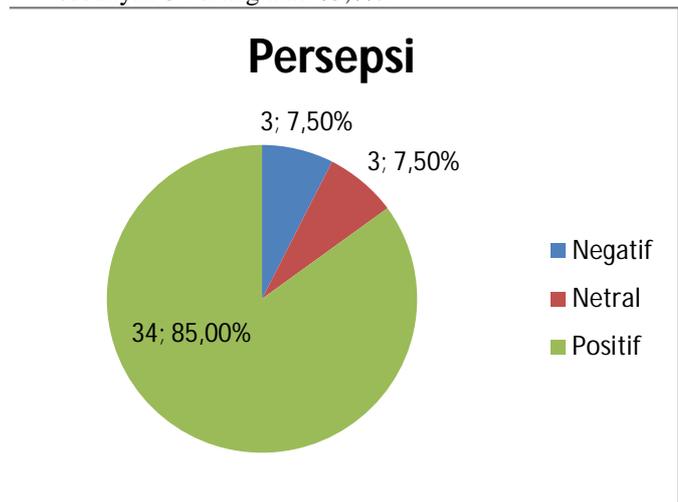
Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

- b. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka H₀ ditolak (H₁ diterima) berarti terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi anggota dalam menilai Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Anggota Koperasi Terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat golongan anggota yang memiliki persepsi negatif sebanyak 3 orang atau 7,50%, yang memiliki persepsi netral sebanyak 3 orang atau 7,50%. Dan yang mempunyai persepsi positif sebanyak 34 orang atau 85,0%.



Gambar 2. Persepsi Anggota Koperasi terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur

Persepsi anggota koperasi terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya merupakan proses kognitif, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thoah (1996), yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman. Proses pemahaman informasi di Anggota Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur dapat terjadi melalui penglihatan yaitu kenampakan dari bangunan KSU Rakyat Benua Baru itu sendiri ataupun dari pendengaran. Proses pemahaman informasi dari pendengaran dilakukan karena adanya komunikasi antar individu yang terjadi di

anggota. Selain itu proses pemahaman informasi tentang KSU Rakyat Benua Baru Jaya dapat pula terjadi karena adanya usaha untuk memahami atau mengetahui keuntungan dari keikutsertaan anggota dalam program yang diselenggarakan oleh KSU Rakyat Benua Baru Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,0% responden memiliki persepsi positif, terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya. Hal ini menurut anggota Desa Benua Baru sangat memberikan keuntungan tersendiri karena tujuan yang diberikan oleh KSU Rakyat Benua Baru Jaya yaitu ingin memajukan perekonomian anggota Desa Benua Baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani yang ada di Desa Benua Baru.

Sebagian besar responden yang memiliki persepsi positif merupakan anggota KSU, dimana anggota KSU yang mendukung unit usaha KSU Rakyat Benua Baru Jaya. Persepsi positif tentang KSU Rakyat Benua Baru Jaya yang dimiliki anggota Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur antara lain :

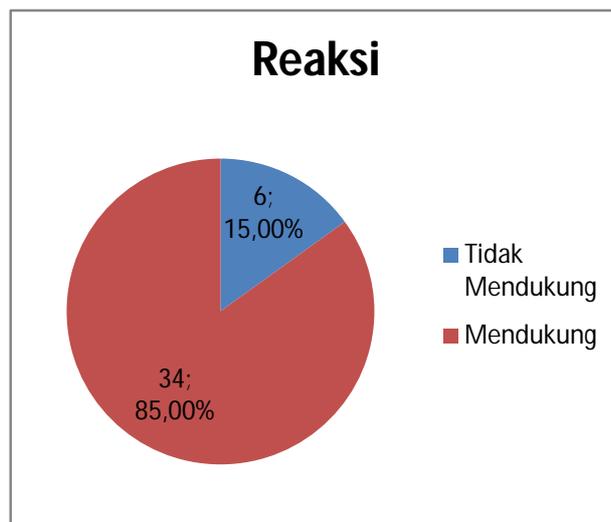
1. KSU Rakyat Benua Baru Jaya merupakan salah satu koperasi yang masih aktif berperan di Desa Benua Baru.
2. KSU Rakyat Benua Baru Jaya dapat membantu anggota dalam menjual hasil perkebunan. Dengan demikian KSU Rakyat Benua Baru Jaya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 7,50% responden memiliki persepsi netral terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya, akan tetapi persepsi netral tersebut lebih ke arah positif, dimana petani dapat terbentuk dalam melakukan usaha.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa 7,50% responden memiliki persepsi negatif terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya. Terbentuknya persepsi negatif ini disebabkan adanya perbedaan pemikiran. Perbedaan pemikiran akan menyebabkan informasi dapat diartikan berbeda oleh mereka. Hal ini semakin nyata bila komunikasi jarang terjadi hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (1996), yang menyatakan faktor ketidaksamaan akan banyak mempengaruhi pengorganisasian persepsi.

Persepsi negatif yang dimiliki anggota di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya adalah KSU Rakyat Benua Baru Jaya belum maksimal dalam bersosialisasi dengan anggota sehingga anggota belum tahu pasti bagaimana cara kerja KSU Rakyat Benua Baru Jaya.

Reaksi Anggota Koperasi Terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki reaksi tidak mendukung sebanyak 6 orang atau 15,0%, dan yang mendukung sebanyak 34 responden atau 85,5%. Dapat dilihat pada Lampiran 6.

Gambar 3. Reaksi Anggota Koperasi terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten

Reaksi anggota dapat berbentuk kegiatan yang mendukung dan tidak mendukung. Reaksi anggota berupa dukungan terhadap kegiatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya diwujudkan dalam bentuk berperan aktif terhadap kegiatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya atau dalam bentuk berperan pasif terhadap kegiatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya, namun ada pula anggota yang sebagian tidak mendukung akan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 85,5% responden mendukung KSU Rakyat Benua Baru Jaya. Bentuk dukungan terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya ada yang berbentuk aktif yang berupa menjadi anggota KSU dan ada juga berbentuk pasif (tidak melakukan apa-apa). Mereka yang mendukung pada umumnya adalah anggota KSU Rakyat Benua Baru Jaya. Dukungan anggota Koperasi terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya didasari oleh persepsi bahwa KSU Rakyat Benua Baru Jaya dapat memberikan kesejahteraan bagi anggotanya dengan meningkatkan pendapatan selama menjadi anggota KSU Rakyat Benua Baru Jaya.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa 15,0% responden tidak mendukung terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya dikarenakan kurangnya

informasi usaha yang diberikan kepada anggota umum tentang cara kerja KSU Rakyat Benua Baru Jaya.

Hubungan antara Persepsi dengan Reaksi anggota Koperasi terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien kontingensi antara persepsi dan reaksi dengan sig. sebesar 0,000 dan nilai χ^2 hitung sebesar = 20,008, dan nilai χ^2 tabel dengan derajat bebas = 2, dan tingkat kesalahan 5% sebesar 5,991, maka $t5\%$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan reaksi. Dapat dilihat pada Lampiran 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Hal ini sesuai dengan Walgito (1999), persepsi dan reaksi merupakan dua istilah yang mempunyai hubungan sangat erat dan adanya ketergantungan diantara keduanya. Persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Reaksi timbul karena adanya respon dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Reaksi individu sangat dipengaruhi oleh persepsi individu bersangkutan. Karena dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungannya dan juga keadaan diri individu yang bersangkutan, sehingga individu dapat memutuskan perilaku atau reaksi apa yang harus dilakukan.

Hubungan persepsi dan reaksi anggota terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 4. Kurva Persepsi dan reaksi anggota Koperasi terhadap Koperasi Serba Usaha (KSU) Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Gambar di atas menunjukkan hubungan persepsi positif ditunjukkan oleh diagram batang berwarna hijau yang berarti mendukung KSU, persepsi negatif ditunjukkan oleh diagram batang berwarna biru yang berarti tidak mendukung KSU, dan persepsi netral ditunjukkan oleh diagram batang

berwarna biru dan hijau yang berarti masyarakat ada yang mendukung serta tidak mendukung KSU Rakyat Benua Baru Jaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggota KSU Rakyat Benua Baru Jaya Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur secara umum memiliki persepsi positif terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya.
2. Reaksi anggota Koperasi di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur secara umum mendukung KSU Rakyat Benua Baru Jaya.
3. Terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi anggota Koperasi terhadap KSU Rakyat Benua Baru Jaya di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2013. Pengertian Koperasi dan jenis-jenisnya. <http://elianorantonius.blogspot.com/2012/11/pengertian-koperasi-jenis-jenisnya.html>
- Basrowi, M.S. 2005. Pengantar sosiologi. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Dewi. 2013. Perkembangan koperasi di indonesia saat ini. <http://dewirahmiati.blogspot.com/2011/11/perkembangan-koperasi-di-indonesia.html>
- Edilius dan Sudarsono, 2002. Koperasi dalam teori dan praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Iver, M., dan Page 1961. Definisi masyarakat. <http://dechyku.wordpress.com/2010/12/12/definisi-masyarakat/>. 12 Desember 2010.
- Kansil, C.S.T. 1990. Hidup berbangsa dan bernegara. Erlangga, Jakarta.
- Kartasapoetra, Bambang, Setiady, 1989. Koperasi Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Bina Aksara, Jakarta.
- Monografi Desa Benua Baru , 2012.
- Muslimin, N. 2002. Evaluasi kinerja koperasi. Tim Sajadah, Jakarta.

- Rahmat, J. 1997. Metode penelitian komunikasi. Remaja, Bandung.
- Riyani Martodiharjo. 2013. Pengertian Koperasi. <http://riyanikusuma.wordpress.com/2011/10/10/pengertian-koperasi/>
- Sagimun, 1985. Metode penelitian survei. LP3ES, Jakarta.
- Siegel, 1994. Statistik non parametrik untuk ilmu sosial. Gramedia, Jakarta.
- Soemardjan, 1968. Pengantar sosiologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono, 2002. Statistik non parametrik. Alfabeta, Bandung.
- Suparman, I. A. 1990. Statistik sosial. Rajawali pres, Jakarta.
- Suwandi, I. 1982. Koperasi, organisasi ekonomi yang berwatak sosial, Jakarta.
- Swasono dan Kamaralsyah, 1987. Panca windu gerakan koperasi. Dekopin, Jakarta.
- Taneko, S.B. 1993. Struktur dan proses sosial; suatu pengantar sosiologi pembangunan. Raja Grafindo, Jakarta.
- Tania Junianti 2013. Bentuk organisasi dan tanggung jawab. <http://taniajunianti.blogspot.com/2012/11/bentuk-organisasi-dan-tanggung-jawab.html>
- Thoha, M. 1996. Perilaku organisasi; konsep dasar dan aplikasinya. Rajawali, Jakarta.
- Walgito, B. 1999. Psikologi sosial (sebagai pengantar). Andi. Yogyakarta.
- Wirasasmita, Y. 1999. Komunikasi dasar dan profesional. Remaja Rosdakarya, Bandung.